

**SOSIALISASI PEMBUATAN SABUN CAIR PENCUCI TANGAN SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA JATIREJA
KABUPATEN BEKASI**

Nisa Nurhidayanti¹, Miftakul Huda²

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa
nisa.kimia@pelitabangsa.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas
Pelita Bangsa
miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Salah satu desa di Kabupaten Bekasi yang penduduknya telah terpapar COVID-19 adalah Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Kasus positif Covid-19 di Desa Jatireja Cikarang Timur tertinggi di Kabupaten Bekasi pada bulan Desember 2020. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dari Universitas Pelita Bangsa berinisiatif untuk memberikan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan secara mandiri sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat di desa Jatireja agar dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat sabun cuci tangan dengan harga yang terjangkau sehingga dapat membantu meringankan warga pada saat ekonomi sulit di masa pandemi COVID-19. Kegiatan PkM ini melalui 7 (Tujuh) tahapan yang meliputi Survey pendahuluan; Identifikasi calon penerima manfaat; Tahap Uji Coba Sabun; Sosialisasi; Pelatihan keterampilan Pembuatan Sabun; Penyerahan produk sabun dan jerigen tempat cuci tangan secara simbolis dan Evaluasi. Sabun cuci tangan cair yang dihasilkan dari pengabdian ini berwarna putih susu dan berbau harum, apabila dipakai tidak menyebabkan kasar di tangan. Kegiatan sosialisasi PkM ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan COVID-19 dan salah satu upaya pencegahannya dengan mencuci tangan dengan sabun secara benar. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ini telah meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya peserta kegiatan ditengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Jatireja, sabun cuci tangan, pencegahan, COVID-19

Abstract

One of the villages in Bekasi Regency whose residents have been exposed to COVID-19 is Jatireja Village, Cikarang Selatan District, Bekasi Regency. The positive case for Covid-19 in Jatireja Village, Cikarang Timur was the highest in Bekasi Regency in December 2020. The service team consisting of lecturers and students from Pelita Bangsa University took the initiative to provide socialization for making hand soap independently as an effort to prevent COVID-19 in Jatireja Village, Cikarang Timur District, Bekasi Regency. The aim of this activity is to educate the community in Jatireja village so that they can improve their skills in making handwashing soap at an affordable price so that it can help alleviate residents during difficult economic times during the COVID-19 pandemic. This PkM activity goes through 7 (seven) stages which include a preliminary survey; Identification of potential beneficiaries; Soap Trial Stage; Socialization; Soap Making skills training; Symbolic handover of soap products and jerry cans and evaluation. The liquid hand soap that results from this service is milky white and smells good, if used does not cause harshness on the hands. This PkM socialization activity has increased public understanding of the prevention of COVID-19 and one of the prevention efforts is by washing hands properly with soap. This hand washing soap-making training activity has improved the skills of the community, especially participants in activities amid the Covid-19 pandemic.

Keywords: Jatireja, hand soap, prevention, COVID-19

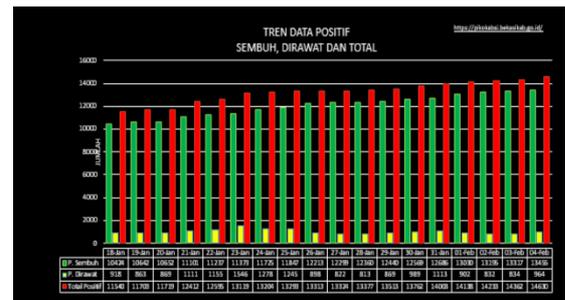
PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bekasi, telah berupaya maksimal dalam melawan wabah Corona Virus Diseases (COVID-19). Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah dengan menerapkan 3M sebagai bentuk ikhtiar dalam mencegah terpaparnya virus corona yaitu dengan selalu menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter dan rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Upaya tersebut dilakukan karena jumlah kasus warga meninggal dunia, jumlah orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) di wilayah Kabupaten Bekasi terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan informasi resmi yang diperoleh secara daring melalui website Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Kabupaten Bekasi pikokabsi.bekasikab.go.id, hingga Sabtu 21 Maret 2020 sekitar pukul 11.05 WIB, jumlah ODP terkait COVID-19 di Kabupaten Bekasi sebanyak 93 dengan rincian jumlah 78 masih dalam pemantauan dan 15 selesai pemantauan.

Sementara, PDP sebanyak 39 dengan rincian 36 dalam pengawasan dan 3 selesai pengawasan. Khusus untuk yang positif, terdapat 6 orang warga Kabupaten Bekasi dengan rincian 4 dirawat dan 2 meninggal dunia. Selain itu, terdapat juga 1 orang pasien suspect yang telah meninggal dunia. Kasus-kasus tersebut ditemukan di 16 desa/kelurahan di 9 Kecamatan di Kabupaten Bekasi yakni Desa Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara; Desa Karangsetia, Kecamatan Karangbahagia, Desa Sirnajaya, Kecamatan Serang Baru; Desa Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan;

Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur; Desa Sukadanau dan Gandamekar Kecamatan Cikarang Barat. Adapun data tren kasus COVID-19 di Kabupaten Bekasi disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Tren Data Kasus COVID-19 yang Positif, dirawat dan total kasus di Kabupaten Bekasi
(<https://pikokabsi.bekasikab.go.id/>)

Berdasarkan data tersebut selama 18 Januari hingga 4 Februari dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien COVID-19 fluktuatif mengalami peningkatan dan penurunan sedangkan jumlah pasien sembuh mengalami peningkatan sehingga total kasusnya juga setiap hari mengalami peningkatan.

Salah satu desa yang penduduknya telah terpapar COVID-19 adalah Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Kasus positif Covid-19 di Desa Jatireja Cikarang Timur tertinggi di Kabupaten Bekasi. Dari 46 kasus aktif di Kecamatan Cikarang Timur, 34 orang diantaranya berasal dari Desa Jatireja (<http://bekasikab.go.id/berita/3275/kasus-aktif-covid19-jatireja-dan-jayamukti-tertinggi-di-kabupaten-bekasi>).

Studi pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah (Makhroji dkk, 2020); wirausaha kreatif pembuatan sabun cair aromaterapi bagi

masyarakat di Birem Rayeuk Aceh Timur (Marjanah dkk, 2019) dan pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci tangan cair di PKK Tembalang Pesona Asri Semarang (Kusumayanti dkk, 2018). Pengabdian tersebut dilakukan dalam rangka mengedukasi masyarakat dalam membuat sabun cuci tangan secara mandiri untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan dapat digunakan dalam menambah pendapatan jika dijadikan wirausaha.

Virus Corona dapat menempel dengan mudah pada anggota tubuh manusia, terutama pada permukaan- permukaan yang sering menyentuh benda seperti tangan. Salah satu cara untuk mengurangi risiko terinfeksi atau memutus mata rantai Covid-19 adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Molekul virus corona dibalut oleh partikel protein dan lemak yang melindunginya dari air. Namun, ketika bersentuhan dengan sabun, perisai lemak tersebut akan terpecah dan virusnya akan ikut terbunuh kemudian air akan membilas sisa- sisa virus yang susah terpecah oleh sabun. Secara lebih rinci Chaudary, NK., dkk (2020) menjelaskan bahwa virus diselubungi oleh partikel lemak dengan diameter skala nano. Mekanisme terpecahnya molekul virus yang terselubungi oleh lemak tersebut kemungkinan melibatkan penjeratan partikel virus dalam misel sabun. Misel sabun yang terbentuk menjebak sel virus melalui interaksi hidrofobik- hidrofobik. Kemudian molekul air mengikat kepala hidrofilik dari misel, selanjutnya mengangkat sel virus yang terperangkap bersama dalam misel sabun dengan pembilasan menggunakan air mengalir. Hasil penelitian di Fakultas

Kedokteran Universitas Sumatera Utara, mencuci tangan memakai sabun dapat mengurangi jumlah koloni bakteri pada tangan dan dinilai sangat efektif dalam mengurangi jumlah koloni bakteri pada tangan, sehingga menjadi pilihan utama dalam menjaga higienitas tangan (Akim, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dari Universitas Pelita Bangsa berinisiatif untuk memberikan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan secara mandiri sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat di desa Jatireja agar dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat sabun cuci tangan dengan harga yang terjangkau sehingga dapat membantu meringankan warga pada saat ekonomi sulit di masa pandemi COVID-19.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021 pada warga desa Jatireja terutama Ibu PKK di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Alat yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu wadah untuk tempat mengaduk sabun, pengaduk, parutan, panci, kompor gas dan botol sabun kemasan 500 mL ditambah dengan jerigen besar berukuran 50 L dan kran untuk tempat air yang akan diletakkan di sabun cuci tangan. Sementara itu bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun antara lain sabun batang dan aquades.

Kegiatan PkM ini melalui 7 (Tujuh)

tahapan yang meliputi (1) Survey pendahuluan; (2) Identifikasi calon penerima manfaat; (3) Tahap Uji Coba Sabun; (4) Sosialisasi; (5) Pelatihan keterampilan Pembuatan Sabun; (6) Penyerahan produk sabun dan jerigen tempat cuci tangan secara simbolis dan (7) Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap survey pendahuluan dilakukan dengan cara analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Pelita Bangsa dengan terjun langsung ke Desa Jatireja dan mengumpulkan informasi permasalahan yang dihadapi mitra. Berdasarkan hasil survey maka diputuskan untuk memberikan sabun dan jerigen cuci tangan di beberapa fasilitas umum yang digunakan warga desa Jatireja seperti masjid, balai desa dan puskesmas. Selanjutnya mengidentifikasi warga yang akan dikumpulkan dan diberikan penyuluhan, kemudian persiapan alat dan bahan pembuatan sabun dan tahap uji coba pembuatan sabun serta uji organoleptik terhadap sabun yang digunakan. Pada tahap persiapan alat, tim pengabdian membuat jerigen cuci tangan berukuran 50 Liter yang dilubangi kemudian dipasang kran untuk memudahkan warga melakukan cuci tangan.

Uji organoleptik dilakukan oleh tim pengabdian untuk menguji mutu sensoris secara organoleptik produk sabun cuci sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) secara organoleptik. Menurut SNI, standar sabun cair yang ideal yaitu memiliki bentuk cair, bau, dan warna yang khas (SNI, 2017).

Uji ini dilakukan secara kualitatif dengan *simple methods*. Tahapan selanjutnya yaitu tahap sosialisasi oleh tim pengabdian dengan memberikan informasi tentang bahaya Covid-19 dan cara cuci tangan yang benar sebagai salah satu upaya pencegahannya. Tahapan berikutnya yaitu tahapan pelatihan keterampilan pembuatan sabun. Kemudian penyerahan produk sabun dan jerigen tempat cuci tangan secara simbolis

Masyarakat dilatih untuk membuat sabun cuci tangan cair dan langsung mempraktikannya. Pada tahap ini juga peserta diberi informasi biaya produksi untuk memberikan gambaran ekonomis peluang usaha pembuatan sabun cuci tangan cair di tengah pandemi Covid-19. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan ini kepada masyarakat dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi :

(1) Peran serta aktif peserta selama sesi sosialisasi/penyuluhan, melalui umpan balik melalui pengisian angket kepuasan,

(2) Kemampuan peserta dalam pembuatan sabun cuci tangan cair selama pelatihan berlangsung, dengan menunjukkan hasil/produk sabun yang dihasilkan (Ganda-Putra, Wartini, Wrasati dan Yoga, 2017). Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian melalui pengamatan langsung dan wawancara setelah 2 minggu pasca penyuluhan kegiatan PkM.

Dokumentasi kegiatan sosialisasi ini disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan melalui sosial media

Adapun sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan oleh tim pengabdian melalui sosial media dapat diakses oleh masyarakat melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=eT3p7rZ7YQA&t=3s>. Sabun cuci tangan cair yang dihasilkan dari pengabdian ini berwarna putih susu dan berbau harum, apabila dipakai tidak menyebabkan kasar di tangan. Produk sabun yang dihasilkan dikemas dalam botol kemasan 500 mL seperti disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Produk sabun cuci tangan yang siap digunakan

Penyerahan sabun cuci tangan dan jerigen cuci tangan diserahkan secara simbolis oleh tim pengabdian melalui kepala desa Jatireja seperti disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Penyerahan secara simbolis sabun cuci tangan, jerigen cuci tangan oleh tim pengabdian melalui Kepala Desa Jatireja

Kegiatan sosialisasi pada PKM ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Covid-19 dan salah satu upaya pencegahannya dengan mencuci tangan dengan sabun secara benar. Selanjutnya kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ini telah meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya peserta kegiatan ditengah pandemi Covid-19. Hasil evaluasi dari angket online yang dibagikan menunjukkan Ibu-ibu PKK Desa Jatireja telah berkontribusi melakukan sosialisasi hidup sehat dengan rajin mencuci tangan dengan sabun sebagai upaya pencegahan Covid-19 baik dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Bagi warga yang kreatif tentunya PkM ini cukup bermanfaat karena dapat menjadi peluang berwirausaha dengan memproduksi sabun cair cuci tangan ekonomis dalam jumlah banyak dan dijual lagi sehingga akan mendapatkan penghasilan tambahan. Kegiatan ini juga mendapatkan respon yang baik dari warga dan aparat desa Jatireja karena dapat meningkatkan ketrampilan

warga dalam membuat sabun cair.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Telah dilakukan kegiatan PkM tentang Sosialisasi Pembuatan Sabun Cair Pencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021 yang berlangsung dengan tertib dan lancar.

Sabun cuci tangan cair yang dihasilkan dari pengabdian ini berwarna putih susu dan berbau harum, apabila dipakai tidak menyebabkan kasar di tangan. Kegiatan sosialisasi PkM ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan COVID-19 dan salah satu upaya pencegahannya dengan mencuci tangan dengan sabun secara benar. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ini telah meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya peserta kegiatan ditengah pandemi Covid-19.

Saran

Perlu dilakukan pengabdian mengenai sosialisasi pembuatan sabun cair dengan menggunakan bahan kimia sabun cuci tangan sesuai standar SNI ataupun standar WHO agar hasil produk sabun cuci tangan yang dihasilkan lebih meyakinkan untuk dipromosikan dan meningkatkan daya jualnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua anggota tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa dan masyarakat Desa Jatireja sebagai mitra. Penulis juga

sangat berterima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang memberikan dukungan penuh dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akim M. (2013). Efektivitas Hand Sanitizer Dibanding Mencuci Tangan Memakai Sabun dalam Menjaga Kebersihan Tangan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2012. Skripsi diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Chaudhary, N.K., Chaudhary, N., Dahal, M., Guragain, B., Rai, S., Chaudhary, R.,(2020). *Fighting the SARS CoV-2 (COVID-19) Pandemic with Soap*. Preprints 2020, 2020050060
- Ganda-Putra, G.P., Wartini, N.M., Wrasati, L.P. dan Yoga, I.W.G.S. (2017). Penerapan teknologi pembuatan sabun aroma terapi dari minyak kelapa pada KET “Wiguna Mekar” Di Desa Angkah Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdikan*. 16 (3), 385-390.
- <http://bekasikab.go.id/berita/3275/kasus-aktif-covid19-jatireja-dan-jayamukti-tertinggi-di-kabupaten-bekasi>. Diakses pada 5 Februari 2021.
- <https://pikokabsi.bekasikab.go.id/>. Diakses pada 5 Februari 2021.
- Kusumayanti,H., Paramita,V., Wahyuningsih, Amalia,R., Siregar, V.D., Pudiastuningtyas, N. (2018). Pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci tangan cair di PKK Tembalang Pesona Asri. *Gema Teknologi*, 20(1), 24-25.
- Makhroji, Hasby, Nursamsu. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 29-38.
- Marjanah, Indriaty, Setyoko. (2019). Wirausaha Kreatif Pembuatan Sabun Cair Aroma Terapi Bagi Masyarakat di Birem Rayeuk

Aceh Timur. Jurnal Pengabdian Untuk
Mu NegeRI, 3(2).

SNI, 2017. SNI 2588-2017. Standar Mutu
Sabun Cair Pembersih Tangan, Badan
Standarisasi Nasional, Jakarta.